

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan pada Bab I, penelitian ini ingin mengungkapkan Keefektifan Manajemen Madrasah Aliyah Negeri. Desain penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Komparatif berdasarkan propesi responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan pegawai administratif. Penelitian ini bersifat *ex post facto*, karena peristiwanya telah terjadi dan dalam penelitian ini tidak dilakukan pengendalian atau manipulasi terhadap variabelnya. Data dikumpulkan dengan pengukuran langsung terhadap responden berdasarkan pengalaman telah lalu yang dimiliki.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil tempat pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Bandung dan dilaksanakan pada Bulan Agustus s/d Desember 2001.

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru pada MAN 1 dan MAN 2 Kota Bandung tahun ajaran 2000-2001.

2. Sampel

Penarikan sampel menurut Donald Ary (1985) adalah tindakan menarik sebagian dari populasi dan mengamatinya, kemudian mengeneralisasikan hasil pengamatan itu dari populasi induk. Pernyataan Donald Ary tersebut

menunjukkan bahwa seluruh populasi tidak perlu untuk diamati, tetapi cukup sebagian saja. Tujuan penarikan sampel dari populasi ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai populasi. Tuckman (1978) mengatakan bahwa sampel dapat diambil minimal 10% dari populasi, dan Arikunto (1992) mengatakan jika jumlah subjek lebih dari 100, maka dapat diambil sampel sebesar 10%-15% atau 20% sampai 25%. Karena populasinya kurang dari 100 orang, maka dalam penelitian ini memakai sampel total.

Tabel: 3.1
Keadaan Responden dan Sampel Penelitian

No.	Mata Pelajaran	Populasi		Jumlah Populasi/Sampel
		MAN1	MAN2	
1.	Pendidikan Pancasila	6	4	10
2.	Bahasa dan sastra Indonesia	6	4	10
3.	Bahasa Arab	7	5	12
4.	Bahasa Inggris	6	4	10
5.	Sejarah nasional dan umum	5	4	9
6.	Sejarah Kebudayaan Islam	7	4	11
7.	Matematika	6	4	10
8.	IPA	6	4	10
9.	IPS	6	4	10
10.	Pendidikan Kewarganegaraan	6	4	10
11.	Qur'an Hadits	7	5	12
12.	Fiqih	7	6	13
13.	Aqidah Akhlak	6	5	11
14.	Seni dan Ketrampilan	5	4	9
15.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	5	4	9
Jumlah		91	65	156

Penetapan sampel pada penelitian ini lebih dulu ditentukan ciri secara purposive yaitu dengan melihat bidang tugas dari masing-masing guru dan golongan kepangkatannya. Sugiyono (1992) mengemukakan bahwa purposive sampling adalah penentuan sampel dengan tujuan tertentu, Arikunto (1993:113) mengemukakan purposive sampling adalah:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri pokok populasi.
- b. Subyek yang diambil sbagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subyects).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Kerlinger (1973) mengemukakan purposive sampling adalah sampel yang meliputi kelompok yang diduga sebagai anggota.

Mengacu pada pengertian purposive sampling maka sampel penelitian ini ditentukan ciri-ciri dan sifat-sifatnya bagi guru mata pelajaran. Seperti tampak pada tabel tersebut dijumpai sebanyak 15 mata pelajaran baik pada MAN 1 dan 2, oleh karena itu secara purposive sampel ditentukan seluruh guru pada setiap mata pelajaran.

Tabel: 3.2
Sampel Penelitian

No.	Responden	Populasi	Sampel
1.	MAN 1	91	91
2.	MAN 2	65	65
Jumlah		156	156

Dengan demikian dari 156 populasi ditentukan seluruh guru (sampel total) pada setiap guru mata pelajaran, maka sampel dalam penelitian ini secara purposive ditentukan sebanyak 156 orang guru terdiri dari 91 orang guru MAN 1 dan 65 orang guru MAN2.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung yang berlokasi di Cijerah Bandung sebagai MAN model dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung yang berlokasi di desa Cipadung Kecamatan Cibiru Bandung sebagai MAN reguler. Kedua MAN tersebut di atas berada di Wilayah Kota Bandung propinsi Jawa Barat.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada lima variabel yang akan diteliti yaitu:

Gambar: 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	Kode
Keefektifan Manajemen Madrasah	X1
Keefektifan Perencanaan Madrasah	X2
Keefektifan Pengorganisasian	X3
Keefektifan Penggerakan	X4
Keefektifan Pengawasan	X5

E. Instrumen Penelitian

Leedy (1985) mengemukakan penelitian dengan menggunakan metode deskripsi survey dapat menggunakan angket (teknik pengumpulan pendapat) dalam memperoleh data. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif survey bersifat *ex post facto* dengan komparatif, maka untuk

pengumpulan data digunakan angket. Data yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk data primer dikumpulkan menggunakan instrumen. Data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi dari Madrasah Aliyah dan instansi terkait yang digunakan sebagai penimbang (*judgment*) terhadap data primer.

Instrumen pengumpulan data disusun oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan pembimbing. Instrumen penelitian ini berbentuk angket dengan jawaban berskala lima yaitu: Sangat Setuju (SS) diberi skor 5 behavior itu ditampilkan secara positif termasuk kategori sangat berKeefektifan, Setuju (S) diberi skor 4 behavior itu lebih banyak ditempatkan daripada tidak, termasuk kategori Keefektifan baik sekali, Kadang-kadang (KD) diberi skor 3 behavior itu antara ditampilkan dengan relatif sama, termasuk kategori berKeefektifan, Kurang setuju (KS) diberi skor 2 behavior itu lebih banyak tidak ditampilkan, termasuk kategori kurang berKeefektifan, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1 behavior itu tidak tampak, termasuk kategori tidak berKeefektifan.

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba dilakukan untuk melihat apakah alat ukur sudah benar-benar dapat mengukur apa yang akan diukur dan dapat dipercaya, maka dilakukan uji validitas (kesahihan) dan uji reliabilitas (kejegan-keterandalan). Setelah instrumen diujicobakan, selanjutnya dianalisis dengan melakukan pengkajian kesahihan dan keterandalan. Ary (1985), Moore (1983), dan Hadi (1989) mengemukakan bahwa kesahihan

instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah mencerminkan keseluruhan isi yang dikaji. Instrumen dikatakan sahih apabila instrumen itu memberikan hasil yang relatif sama meskipun digunakan untuk mengukur berulang kali dalam hal yang sama. Kesahihan ini diukur dengan cara mengetahui korelasi antar skor yang diperoleh dari masing-masing butir pernyataan (item) dengan skor keseluruhan angket.

Pengukuran reliabilitas (keterandalan) suatu instrumen mencerminkan kemantapan, keajegan atau stabilitas hasil pengamatan dari instrumen itu. Cara yang ditempuh dalam uji coba ini ialah dengan cara ukur sekali, artinya menurut Hadi (1989) pengukuran dapat dilakukan sekali melalui contoh-contoh butir yang diketik dari populasi butir dan kemudian membandingkan hasil pengukuran butir contoh yang satu dengan butir contoh yang lainnya.

Instrumen yang telah diujicobakan pada 30 guru MAN Sumedang, pemilihan MAN tersebut sebagai sasaran uji coba instrumen didasarkan pada beberapa pertimbangan: 1). Dilihat dari wilayah MAN Sumedang berada di Jawa Barat, 2). Pedoman yang dipakai dalam pengelolaan MAN adalah sama, 3). Dilihat dari segi status MAN Sumedang adalah sekolah Negeri.

Setelah instrumen diujicobakan selanjutnya dianalisis dengan melakukan pengkajian kesahihan dan keterandalan. Kesahihan instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah mencerminkan keseluruhan isi yang dikaji. Instrumen dikatakan sahih

apabila instrumen itu memberikan hasil yang relatif sama, meskipun digunakan untuk mengukur berulang kali dalam hal yang sama (Ary, 1985, Moore 1983, dan Hadi 1989). Kesahihan ini diukur dengan cara mengetahui korelasi antar skor yang diperoleh dari masing-masing butir pernyataan (item) dengan skor keseluruhan angket. Menurut Arikunto (1989) dapat digunakan teknik pearson product moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r = koefisien korelasi antar skor butir dan skor total

X = Skor butir

Y = Skor total

N = Jumlah sampel.

Untuk menentukan kesahihan setiap butir pertanyaan nilai r yang diperoleh (r) dibandingkan dengan r dari tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_h < r_t$ ($r_h = r$ hitung dan $r_t = r$ tabel) maka butir pernyataan tersebut dinyatakan gugur, sedangkan jika $r_h > r_t$, maka pernyataan tersebut dinyatakan sah.

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap 51 butir pernyataan pada instrumen "Keefektifan manajemen madrasah aliyah", bahwa 49 butir pernyataan dinyatakan sah, dan 2 butir pernyataan yaitu nomor 14 pada variabel perencanaan dan No. 31 pada variabel control dinyatakan kurang. Jadi jumlah pernyataan yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 49 butir pernyataan (lihat lampiran instrumen).

Pengukuran reliabilitas instrumen (keterandalan) mencerminkan kemantapan dan keajegan atau stabilitas hasil pengamatan dari instrumen itu. Cara yang ditempuh dalam uji coba ini ialah dengan cara ukur sekali, artinya menurut Hadi (1991) pengukuran dapat dilakukan sekali dalam contoh-contoh butir yang dipetik dalam populasi dan kemudian membandingkan hasil pengukuran butir contoh yang satu dengan butir contoh yang lain.

Reliabilitas (keterandalan) angket diukur dengan menggunakan koefisien alpha dengan rumus:

$$r_{xx} = \frac{\sigma_b^2}{\sigma_x^2}$$

Dimana :

r_{xx} = Reabilitas tes

σ_b^2 = Variansi skor sejati

σ_x^2 = variansi skor diamati

(Ary, 1985:228)

Koefisien reliabilitas instrumen ini tidak dapat diketahui dengan membandingkan terhadap instrumen lainnya yang sejenis yang dapat dijadikan sebagai instrumen kriterium. Dari analisis keterandalan angket ternyata, bahwa angket dinyatakan reliabel dengan koefisien alpha sebesar 0.8467 dari 49 item instrumen. Koefisien alpha ini menunjukkan keterandalan yang tinggi berdasarkan kriteria konversi dari Sutrisno Hadi (1989). Dalam penelitian ini menggunakan jasa komputer dengan program SPSS/PC+.

1. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data digunakan dengan dua macam kesiapan yaitu persiapan administratif dan persiapan teknis

a. Persiapan administratif

Persiapan administratif diperlukan yaitu penyiapan surat izin penelitian dari Direktur Program Pascasarjana UPI kepada Kepala MAN 1 dan 2 untuk memudahkan pengumpulan data dan juga aspek legalitas.

b. Persiapan teknis

Persiapan teknis yang dilakukan peneliti ialah mencakup menyusun disain penelitian, menyusun instrumen penelitian, melakukan uji coba instrumen, melakukan revisi instrumen, pengumpulan data penelitian, dan pengolahan data penelitian.

2. Teknik Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan melalui angket, diikuti dengan pemberian skor. Data tersebut merupakan hasil pengukuran variabel-variabel. Data yang diperoleh dari hasil instrumen berupa angket merupakan data penelitian ini. Sebelum diolah lebih lanjut, data-data tersebut dimasukkan kedalam suatu tabel dasar yang memuat masing-masing keperluan data sesuai variabel. Data yang diperoleh diolah terlebih dahulu sebelum dianalisis. Tiap-tiap butir pernyataan diberi skor dan masing-masing sub variabel diberi jumlah skor. Dari jumlah skor yang diperoleh dapat diketahui kecenderungan data dari setiap variabel.

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, control, dan keefektifan manajemen madrasah dianalisis dengan metode univariate analisis. Karena menurut Babies (1986), bahwa univariate analisis mengacu pada pemeriksaan satu variabel tunggal, yang diwakili oleh pernyataan tunggal angket (kuesioner). Adapun teknik yang dipakai adalah summary average, meliputi: a. Rerata atau mean (Arkin dan Colton 1970), b. Simpangan baku atau standar deviasi dengan rumus:

$$SB = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan: SB = Simpangan Baku

Fx^2 = Deviasi dari rerata

N = Jumlah sampel

2. Pada dasarnya hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis penelitian ini secara statistik dapat ditulis sebagai berikut.

1. $H_{01} : r = 0$ atau $H_{a1} : r \neq 0$
2. $H_{02} : r = 0$ atau $H_{a2} : r \neq 0$
3. $H_{03} : r = 0$ atau $H_{a3} : r \neq 0$
4. $H_{04} : r = 0$ atau $H_{a4} : r \neq 0$
5. $H_{05} : r = 0$ atau $H_{a5} : r \neq 0$

Untuk menguji hipotesis 1, 2, 3, 4 dan 5 dipergunakan rumus uji t (t-tes) dua sisi dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1) s_1^2 + (n_2-1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} + \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Phopam (1989)

Keterangan :

t = Nilai perbedaan statistik secara signifikan

x1 = Rata-rata (mean) kelompok 1 (MAN1)

x2 = Rata-rata (mean) kelompok 2 (MAN2)

s1² = Variansi kelompok 1

s2¹ = Variansi kelompok 2

n1 = Jumlah sampel kelompok 1

n2 = Jumlah sampel kelompok 2

Apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka Ho ditolak dan Hi diterima, demikian pula sebaliknya.

G. Kategori rerata skor

Adapun kriteria yang digunakan dalam mengkategorikan rerata jumlah skor yang dicapai dan simpangan bakunya sebagaimana dikemukakan Sudjana (1991) mengatakan bahwa cara menghitung rerata ideal atau (Mi) ialah setengah skor maksimum, dan simpangan baku ideal (SDi) adalah sepertiga dari rerata ideal. Stamboel (1990) mengatakan bahwa kriteria simpangan baku yang dicapai adalah simpangan baku kecil

yang berarti kelompoknya bersifat homogen, sedangkan deviasi standar besar berarti kelompoknya bersifat heterogen.

Kriteria kategori rerata jumlah skor yang dicapai kriteria pada tabel 4 dimodifikasi dari kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Suryabrata (1989), adapun cara menghitung rerata ideal (M_i) ialah setengah skor maksimum, dan simpangan baku ideal (S_{Di}) adalah sepertiga dari rerata ideal (Sudjana, 1991).

Gambar: 3.2
Kategori Rentangan Skor

Kategori	Rentangan Skor	Keterangan
5	$M_i + 1.50 S_{Di}$ atau lebih	Baik sekali, artinya betul-betul memenuhi kriteria keefektifan dilihat dari variabel yang diteliti.
4	$M_i + 0.50 S_{Di}$ dan $M_i + 1.50 S_{Di}$	Baik, artinya bila hampir atau cenderung lebih efektif.
3	$M_i - 0.50 S_{Di}$ dan $M_i + 1.50 S_{Di}$	Sedang, artinya kadang-kadang efektif dan kadang-kadang tidak efektif
2	$M_i - 0.50 S_{Di}$ dan $M_i - 1.50 S_{Di}$	Kurang, artinya kurang efektif
1	$M_i - 0.50 S_{Di}$ atau kurang	Kurang Sekali, artinya tidak efektif

